



Faktor Apakah Yang Memicu Transaksi Pihak Berelasi

Joicenda Nahumury^{1*}, Soni Agus Irwandi²

^{1,2}Program Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Hayam Wuruk Perbanas
Jl. Wonorejo Utara No.16, Rungkut, Surabaya
Korespondensi penulis: soni_irwandi@perbanas.ac.id

Diterima: Maret 2024; Direvisi: April 2024; Dipublikasikan: Mei 2024

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the ownership structure and firm size to the related party transactions. Population of this research were all companies of consumer non-cyclicals which had listed at the Indonesian Stock Exchange during period 2018-2022. A total of 212 research samples was selected using cluster random sampling technique. The Research method use quantitative analysis approach. Analysis techniques to test the hypothesis was the model of the structural warp PLS 7.0. The result of this research described that ownership structure has significant effect to the related party transactions and firm size have no effect to the related party transactions

Keywords: Ownership Structure, Firm Size, Related Party Transactions

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Transaksi Pihak Berelasi. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Total 212 sampel penelitian terpilih dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Metode Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis untuk menguji hipotesis menggunakan model persamaan struktural Warp PLS 7.0. Hasil penelitian menunjukkan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap transaksi pihak berelasi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap transaksi pihak berelasi

Kata Kunci: Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Transaksi Pihak Berelasi

PENDAHULUAN

Beberapa perusahaan besar di Indonesia mempunyai struktur kepemilikan yang sangat terkonsentrasi. Perusahaan dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi mengindikasikan hanya sejumlah kecil orang atau kelompok yang menguasai mayoritas saham perusahaan (Felix & Hanna, 2020). Hasil penelitian Utama (2015) membuktikan bahwa struktur kepemilikan yang terkonsentrasi di Indonesia bisa menimbulkan konflik keagenan antara pemegang saham pemegang saham mayoritas dan minoritas. Menurut Felix & Hanna (2020) pemegang saham mayoritas mempunyai kekuasaan untuk memilih kandidat untuk posisi manajemen perusahaan dan berpartisipasi dalam mengendalikan operasi perusahaan. Sebagai pemegang saham pengendali, maka Pemilik saham besar atau mayoritas memiliki akses informasi yang lebih akurat serta mendapat informasi lebih lengkap tentang operasi bisnis perusahaan dibandingkan pemegang saham minoritas, sehingga dapat memanfaatkan posisinya untuk keuntungan pribadi.

Baik pemegang saham pengendali maupun pihak manajemen dapat memanfaatkan transaksi pihak berelasi (*Related Party Transactions*) sebagai salah satu cara untuk memperoleh keuntungan pribadi, diantaranya dengan cara memanipulasi laba perusahaan yang bermasalah, mengalihkan kas dan keuntungan perusahaan kepada bagian perusahaan yang lain (Agustinah et al., 2019). Transaksi pihak berelasi yang bermakna negatif mengacu pada aktivitas *tunneling* yang terjadi karena dalam struktur kepemilikan perusahaan, pemegang saham mayoritas pada akhirnya dapat mengambil keuntungan bagi dirinya sendiri dengan mengorbankan pemegang saham minoritas (Boateng & Huang, 2017).

Transaksi pihak berelasi melibatkan perusahaan yang dikendalikan oleh afiliasi perusahaan, afiliasi dewan direksi, afiliasi dewan, afiliasi pemegang saham utama perusahaan, atau antar perusahaan yang dikendalikan (Astri Sari et al., 2018). Menghindari terjadinya kesalahan, pemerintah memberlakukan PSAK 7 yang mengatur tentang pengungkapan pihak-pihak terkait yang wajib diungkapkan dalam laporan keuangan (Ermad et.al., 2022).

Pemegang saham berperan penting dalam operasional perusahaan dan dikenal sebagai pemilik perusahaan karena penyertaan modalnya, terutama jika pemegang saham ikut serta dalam pengelolaan perusahaan. Supatmi & Wukirasih (2022) mengkategorikan kepemilikan perusahaan menjadi dua kelompok yakni kepemilikan Asing, dan kepemilikan *blockholder* (terbesar)

Kepemilikan asing yakni kepemilikan saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian yang berstatus dari luar negeri (Ginting et al., 2020). Hasil penelitian Shodiq et al. (2017) dan Supatmi & Wukirasih (2022) menemukan bahwa semakin tinggi persentase kepemilikan asing terbukti semakin mendorong perusahaan untuk melakukan transaksi pihak berelasi atas utang. Sementara Wulandari & Setiawan (2023) menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap transaksi pihak berelasi piutang yang bersifat *tunneling*.

Blockholder ownership adalah kepemilikan saham perusahaan dalam skala yang besar di suatu perusahaan (Supatmi & Wukirasih, 2022). Kepemilikan saham dalam jumlah besar dapat meminimalisi biaya dikarenakan pemegang saham mengendalikan dan mengawasi seluruh aktivitas manajemen dalam membuat kebijakan serta menyesuaikan surplus perusahaan dengan mengorbankan pihak pemegang saham minoritas

Hasil penelitian Supatmi & Widawati (2021) memberikan kesimpulan bahwa *blockholders ownership* memiliki pengaruh signifikan terhadap transaksi pihak berelasi atas utang namun tidak berpengaruh terhadap transaksi pihak berelasi piutang. Sementara

pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Natalia & Nurvita, 2017) di perusahaan *property, real estate, dan building construction* yang tercatat di BEI menyatakan bahwa *blockholders ownership* berpengaruh signifikan positif transaksi pihak berelasi atas utang

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset perusahaan (. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi juga aktivitas antara usaha dan transaksi keuangan yang dilakukan (Agustina, 2019). Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Tai dkk. (2007) menemukan hasil bahwa semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula skala *related party transactions*. Sebaliknya hasil penelitian Wijaya et al., (2011) bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *related party transactions*

KERANGKA TEORITIS & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Agency Theory yang menjadi pijakan penelitian ini dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976). Teori ini menjelaskan hubungan antara *agent* (manajemen) dan *principal* (pemilik atau pemegang saham). *Agent* mengelola operasi entitas demi maksimalisasi kepentingan *principal* dan menerima imbalan. Dua kepentingan berbeda menimbulkan *conflict of interest*. Penelitian Panda & Leepsa, (2017) menemukan bahwa masalah agensi juga terjadi antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas, karena adanya perbedaan kepentingan. Bendickson et.al (2016) menyatakan bahwa terjadinya masalah agensi salah satunya adanya transaksi pihak berelasi yang dilakukan oleh pemegang saham mayoritas untuk mengambil keuntungan dari pemegang saham minoritas. Menurut Purba et.al (2020), informasi sebagai dasar pengambilan keputusan bagi *principal* selayaknya disampaikan secara transparan dan diungkapkan seluas-luasnya. Tujuannya adalah untuk mengurangi terjadinya *agency problem*.

Transaksi Pihak Berelasi (*Related Party Transactions*)

Transaksi pihak berelasi atau *Related Party Transaction* (RPT) merupakan segala bentuk transaksi pengalihan aset, liabilitas, atau pemberian jasa yang terjadi antara suatu entitas pelapor dan pihak lain yang memiliki hubungan terkait dengannya (Astri Sari et al., 2018). Transaksi ini melibatkan pertukaran uang atau bahkan tidak. PSAK 7 Revisi (2018), menjelaskan bahwa transaksi pihak berelasi merujuk pada situasi di mana sumber daya, jasa, atau kewajiban dipindahkan antara entitas pelapor dan pihak-pihak berelasi, tanpa memperhatikan apakah ada biaya yang dikeluarkan terkait transaksi tersebut. Transaksi pihak berelasi terjadi antara entitas pelapor dengan pihak terkait seperti perusahaan afiliasi, dewan

direksi terkait, pemegang saham utama perusahaan, atau antar perusahaan yang dikelola dalam satu group yang sama. (Purba et. Al., 2020). Pihak berelasi termasuk juga individu, yang mempunyai kendali bersama, pengaruh signifikan, atau merupakan personel kunci dalam entitas pelapor atau entitas pemegang saham mayoritas.

Dalam praktiknya, *Related party transaction* (RPT) terdiri dari dua aktivitas utama yaitu *tunneling* dan *propping up*. *Tunneling* merujuk pada aktivitas transaksi pihak berelasi berdampak negatif signifikan. Keberadaan struktur kepemilikan tertentu memungkinkan pemegang saham mayoritas untuk mendapatkan keuntungan pribadi mereka dengan merugikan pemegang saham minoritas. Aktivitas *tunneling* ini menjadi alat untuk mengalihkan kekayaan atau manfaat dari pemegang saham minoritas ke pemegang saham mayoritas (Boateng & Huang, 2017).

Propping up adalah aktivitas transaksi pihak berelasi sebenarnya terjadi untuk mendukung atau menopang kinerja atau posisi keuangan entitas terkait. Dilakukan oleh entitas pelapor ketika ingin membantu entitas terkait yang mengalami kesulitan keuangan atau masalah operasional. Aktivitas semacam ini bertujuan semata untuk memastikan kelangsungan usaha entitas terkait dibandingkan hanya menguntungkan pihak tertentu saja (Supatmi & Wukirasih, 2022).

Jenis *related party transactions* meliputi 1) *related party transactions* atas penjualan atau pembelian dan 2) *related party transactions* atas hutang dan piutang

1) *Related party transactions* atas penjualan atau pembelian.

Transaksi jual beli barang dan jasa antar pihak entitas yang saling terafiliasi atau berelasi dengan menetapkan harga tertentu. Harga yang ditetapkan biasanya lebih murah dibandingkan jika entitas bertransaksi dengan pihak yang tidak berelasi atau *non affiliated* (Ayuningtyas & Diyanty, 2017).

2) *Related party transactions* atas utang dan piutang

Transaksi pinjam meminjam uang, obligasi, atau bentuk pinjaman lainnya diantara pihak yang saling terafiliasi atau berelasi. Praktik *related party transactions* biasanya berupa penetapan suku bunga pinjaman yang lebih rendah dan jangka waktu serta ketentuan yang disyaratkan. (Supatmi et al., 2021).

Praktik Kedua jenis RPT tersebut di atas bisa bermanfaat namun juga bisa menjadi ancaman (merugikan) jika dimanfaatkan untuk kepentingan individu atau kelompok tertentu. Pengukuran transaksi pihak berelasi diatur dalam PSAK No.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan terkait aset, liabilitas, penjualan dan pembelian. Secara matematis, pengukuran *Related Party Transactions* dapat diukur dengan membagi masing-masing nilai

sales (penjualan), *purchasing* (pembelian), *account receivables* (piutang), *account payable* (utang) terhadap *total assets*. Untuk tujuan riset ini menggunakan jenis *Related party transactions* atas piutang (RPTP) dan atas Utang (RPTU).

Struktur Kepemilikan

Struktur Kepemilikan menjelaskan proporsi kepemilikan saham yang terdapat pada sebuah perusahaan, serta bagaimana tindakan yang dilakukan pemilik saham tersebut (Haryono et.al, 2017). Struktur kepemilikan merupakan distribusi pemegang saham suatu perusahaan, yang mencakup investor domestik dan internasional serta 4 anggota manajemen dan keluarganya, di antara kelompok lainnya (Supatmi & Wukirasih, 2022). Struktur kepemilikan dapat diartikan sebagai komposisi pemegang saham perusahaan yang dapat dibedakan dalam beberapa kategori seperti kepemilikan asing, kepemilikan *Blockholder* (terbesar) dan sebagainya.

Struktur kepemilikan dalam transaksi pihak berelasi berkaitan dengan adanya keputusan manajemen dalam mendorong perusahaan lebih banyak melakukan transaksi khususnya transaksi yang bersifat tunneling atau ekspropriasi (Nurkhin et al., 2017). Untuk tujuan penelitian ini struktur kepemilikan perusahaan meliputi dua indikator yaitu kepemilikan Asing, dan Kepemilikan *blockholder* (terbesar).

Kepemilikan Asing (KA)

Kepemilikan asing merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian yang berstatus luar negeri (Ginting et al., 2020). Saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing bisa menciptakan potensi transaksi pihak berelasi, terutama jika ada hubungan bisnis atau kepentingan yang melibatkan pemegang saham asing dan perusahaan tersebut.

Transaksi pihak berelasi antara perusahaan dan pemegang saham asing mencakup pembelian atau penjualan produk atau layanan, pembiayaan, atau investasi. Perlu ada mekanisme pengawasan yang kuat untuk memastikan bahwa transaksi semacam ini dilakukan dengan integritas dan dalam kepentingan terbaik perusahaan serta semua pemegang saham, termasuk yang merupakan pemegang saham asing. Dalam situasi kepemilikan asing, konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen bisa semakin kompleks. Pengukuran Kepemilikan asing menurut Ginting et.al (2020), yakni jumlah kepemilikan asing dibagi dengan jumlah total saham beredar

Manajemen mungkin memiliki hubungan pihak berelasi atau kepentingan dalam perusahaan lain di mana mereka memiliki kontrol atau kepemilikan, yang dapat mempengaruhi kebijakan transaksi pihak berelasi. Konflik kepentingan semacam ini dapat

mengarah pada praktik-praktik seperti *tunneling* (penggelapan) atau *propping* (penopangan), yang dapat merugikan pemegang saham non-dominan

H1a : Struktur Kepemilikan Berpengaruh Terhadap Transaksi Pihak Berelasi

Kepemilikan Blockholder (*Blockholder Ownership*)/ (BO)

Blockholder ownership merujuk pada kepemilikan saham dalam jumlah besar di suatu perusahaan (Supatmi & Wukirasih, 2022). di mana pemegang saham tersebut memiliki cukup saham yang memberikan mereka kendali signifikan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan *blockholder* dalam jumlah besar memberikan sejumlah keuntungan, termasuk kemampuan untuk meminimalkan biaya dan mengawasi aktivitas manajemen guna memastikan bahwa kebijakan yang diambil sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Supatmi & Widawati, 2021). Pengukuran *Blockholder ownership*, yaitu berdasarkan jumlah porsi kepemilikan saham terbesar dalam suatu perusahaan (Makhdalena, 2018).

Kepemilikan yang terkonsentrasi dapat menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Semakin terkonsentrasi kepemilikan perusahaan akan menimbulkan asimetri informasi antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas. Hal ini diartikan pemegang saham mayoritas memiliki informasi yang lebih banyak terkait dengan operasional perusahaan, masalah tersebut dapat memotivasi para pemegang saham mayoritas untuk melakukan ekspropriasi terhadap pemegang saham minoritas (Astri Sari et al., 2018).

H1b : Struktur Kepemilikan Berpengaruh Terhadap Transaksi Pihak Berelasi

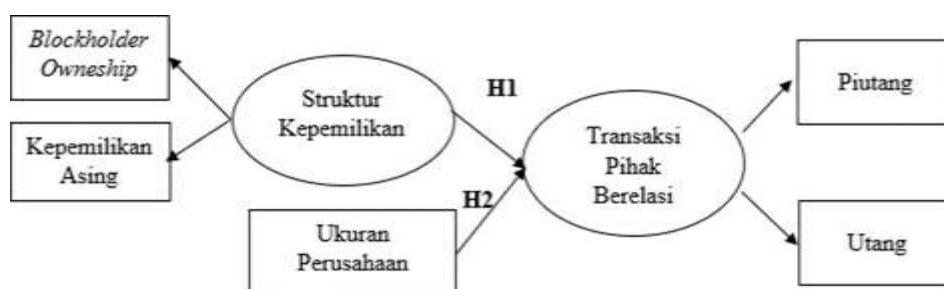
Ukuran Perusahaan (UP)

Ukuran perusahaan adalah parameter kunci yang menggambarkan dimensi relatif suatu perusahaan dalam ekonomi. Parameter ini memberikan indikasi seberapa besar atau kecil suatu perusahaan dalam konteks pasar atau industri tertentu. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi aktivitas ekonomi dan transaksi keuangan yang biasanya terkait dengannya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi juga aktivitas antara usaha dan transaksi keuangan yang dilakukan (Agustina, 2019).

Transaksi pihak berelasi menjadi semakin relevan seiring dengan pertumbuhan ukuran perusahaan. Transaksi ini dapat mencakup pembelian dan penjualan produk atau layanan antara perusahaan dan entitas terkait, seperti anak perusahaan, afiliasi, atau pemegang saham yang memiliki hubungan khusus dengan perusahaan. Perusahaan besar memiliki lebih banyak unit bisnis, anakperusahaan, dan afiliasi, transaksi pihak berelasi dapat menjadi lebih kompleks. Menurut Agustina (2019) , pengukuran nilai Ukuran

perusahaan ditentukan berdasarkan nilai Logaritma Total Aset .

H2 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Transaksi Pihak Berelasi



Gambar 1.

Kerangka Hipotesis

METODE PENELITIAN

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS). *Partial Least Square* digunakan untuk mengatasi keterbatasan sampel data dengan jumlah yang kecil. Data yang digunakan yaitu data sekunder yakni data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung (Marisyah & Sukma, 2020) Penelitian ini mengamati perusahaan *non consumer-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan periode lima tahun yaitu 2018-2022

Populasi dan sampel penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2018-2022. Pemilihan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* karena populasinya sudah diketahui yaitu sejumlah 124 perusahaan. Populasi diambil dari berbagai subsector secara acak untuk dimasukkan kedalam sampel dengan menetapkan kriteria sebagai berikut untuk memenuhi syarat *missing value < 15%* :

1. Perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar pada BEI periode 2018-2022
2. Perusahaan *consumer non-cyclical* memiliki informasi mengenai variabel penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis statistik deskriptif dapat diartikan sebagai metode statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul. Statistik deskriptif menggambarkan jumlah sampel nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

PLS Mode B/Formatif

Model formatif merupakan indikator yang bersifat menjelaskan konstruk. Konstruk formatif tidak dapat dihapuskan dan bersifat paten. Model formatif dapat diartikan sebagai variabel eksogen yang digabungkan untuk membentuk suatu indeks. Pengukuran indikator formatif menggunakan uji signifikansi dan multikolienaritas dengan ketentuan sebagai berikut (Sholihin & Ratmono, 2013:16-19).

Evaluasi Outer Model

1. Nilai *outer weight* sebesar $> 0,50$ serta memiliki nilai *p-value* $< 0,1$ atau *p-value* $< 0,05$ atau *p-value* $< 0,0$, jika nilai *outer weight* $< 0,50$ dan tidak signifikan maka dimensi tersebut dihapuskan, akan tetapi jika nilai *outer weight* $< 0,50$ dan signifikan, maka dimensi tidak perlu dihapuskan
2. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 3,3 atau lebih kecil dari 5 dapat diterima.

Evaluasi Inner Model

1. Uji kecocokan model (*model fit*) terdiri dari 3 indeks pengujian yaitu *average path coefficient* (APC), *average R-squared* (ARS), dan *average varians factor* (AVIF) dengan kriteria APC dan ARS diterima dengan syarat *p-value* $< 0,05$ dan AVIF $< 3,3$ namun jika < 5 dapat diterima
2. *R-Square* yang dapat dikenal sebagai koefisien determinasi. Nilai *r-square* 0,75, 0,50, dan 0,25 yang menunjukkan bahwa model kuat, moderat, dan lemah. Evaluasi *inner model* dapat dilihat dari *q-square predictive relevance*
3. *Effect size* yang dapat dikenal sebagai pengujian pada *inner model* yang bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar dampak variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model. Nilai *effect size* dikatakan besar jika nilainya $> 0,35$, menengah jika *effect size* $> 0,15$, dan kecil jika *effect size* $> 0,02$
4. Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan melihat *path coefficient* dan *p-value*, jika *p-value* $\leq 0,05$ (*alpha* 5%) dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau berpengaruh signifikan (Rahadi, 2023)

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviation
RPTU	212	0.000003444542	4.883364705	0.104537993	0.56061909
RPTP	212	0.00000197396	0.592068	0.03511991	0.076512142
SK- KA	212	0.000000515	0.999634434	0.279527669	0.316849472
SK-BO	212	0.03	0.9994	0.579947	0.219677
UP	212	19.8362	31.86654	28.51086	2.015092

Sumber : Data Diolah.

Berdasarkan tabel 1 tentang Analisis Statistik Diskriptif di atas diketahui bahwa terdapat 212 sampel penelitian selama periode 5 tahun 2018-2022.

Variabel endogen *Related Party Transactions*

Terdiri dari dua indikator yaitu RPT Utang (RPTU) dan RPT Piutang (RPTP). Berdasarkan tabel 1, nilai minimum RPTU dimiliki oleh PT Siantar Top Tbk pada tahun 2021 yakni sebesar 0.00000344542. Artinya perusahaan melakukan transaksi pihak berelasi bersifat utang dalam jumlah sangat kecil. Hal ini mengindikasikan rendahnya kebutuhan perusahaan tersebut akan sumber dana pinjaman dari pihak berelasi. Nilai maksimum RPTU dimiliki oleh PT FKS Multi Agro Tbk pada tahun 2020 yaitu sebesar 4.883364705. Artinya perusahaan melakukan peminjaman uang (utang) dalam jumlah yang cukup besar, sekitar 4,9 kali aset yang dimiliki. Selain karena kebutuhan akan dana operasi yang besar, juga karena perusahaan mendapat persyaratan pengembalian utang lebih menguntungkan dibandingkan jika meminjam pada pihak ketiga. Nilai standar deviasi > nilai rata-rata (mean) artinya data RPTU bersifat heterogen

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai minimum RPTP yaitu 0.00000197396, dimiliki oleh PT Duta Intidaya Tbk pada tahun 2018. Nilai minimum ini disebabkan pada tahun tersebut perusahaan tidak memberikan piutang (pinjaman) dalam jumlah yang besar. Pada tahun 2018 PT Duta Intidaya Tbk hanya mencatat piutang pihak berelasi senilai Rp 813.000,-. Sementara nilai maksimum RPTP sebesar 0.592068508 dimiliki oleh PT Prima Cakrawala Abadi Tbk tahun 2019 Nilai maksimum ini disebabkan PT Prima Cakrawala Abadi mencatat piutang pihak berelasi sebanyak Rp 65.235.473.993 dengan total aset sebesar Rp 110.182.306.729. Transaksi pihak berelasi piutang dalam jumlah yang besar, hampir mencapai 60% dari total aset terjadi karena ada hubungan bisnis yang kuat secara positif antara pihak perusahaan dan pihak berelasi. Nilai standar deviasi > nilai rata-rata (mean) artinya data RPTP bersifat heterogen

Variabel eksogen Struktur Kepemilikan

Terdiri dari dua indikator yaitu Kepemilikan Asing (KA) dan *Blockholder Ownership* (BO). Berdasarkan table 1 di atas nilai minimum indikator Kepemilikan Asing (KA) sebesar 0.000000515, nilai tersebut dimiliki oleh PT Gudang Garam Tbk. Artinya hampir 0% kepemilikan asing oleh dikarenakan tidak banyak investor asing yang ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut. Nilai maksimum Kepemilikan Asing (KA) sebesar 0.999634434, dimiliki oleh PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2022. Hampir 100% kepemilikan saham pada perusahaan tersebut dikuasai oleh investor asing,. Nilai maksimum ini berarti investor bertujuan memperoleh pengendalian atas PT Bentoel

Internasional Investama Tbk sehingga dapat mempengaruhi kebijakan operasi perusahaan, baik melalui transaksi pihak berelasi ataupun pihak ketiga. Nilai standar deviasi > nilai rata-rata (mean) artinya data KA (kepemilikan Asing) bersifat heterogen

Nilai minimum indikator *Blockholder Ownership* (BO) pada tabel 1 sebesar 0.03, dimiliki oleh PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk tahun 2021. Artinya kepemilikan saham pada perusahaan tersebut tidak terkonsentrasi pada investor tertentu. Hal ini bisa jadi karena tidak ada keunggulan tertentu yang menguntungkan bagi investor, yang dapat menimbulkan minat menginvestasikan dana pada perusahaan tersebut. Nilai maksimum Struktur kepemilikan BO sebesar 0.9994 nilai tersebut dimiliki oleh PT Bentoel Internasional Investama Tbk pada tahun 2021. nilai maksimum dimiliki atas nama pemegang saham *British American kepemilikan Tobacco Ltd.* Struktur kepemilikan *Blockholder Ownership* pada PT Bentoel ini teridentifikasi juga dalam Kepemilikan Asing di atas. Hampir seluruh Kepemilikan saham PT Bentoel dimiliki oleh *British American Tobacco Ltd.* Artinya *British American Tobacco Ltd* merupakan investor asing terbesar dan sekaligus sebagai kepemilikan saham dalam jumlah besar (*Blockholder ownership*) pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Nilai rata-rata (mean) > nilai standar deviasi artinya data indikator BO bersifat homogen.

Variabel eksogen Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa nilai minimum Ukuran Perusahaan (UP) adalah 19,8362 dimiliki perusahaan Duta Intidaya Tbk pada tahun 2018 . Artinya pada tahun tersebut perusahaan memiliki nilai total aset terendah selama periode penelitian yakni sebesar Rp 441.861.460 ,- dan dikategorikan sebagai perusahaan kecil. Nilai maksimum UP sebesar 31.86654 dimiliki oleh PT Gudang Garam Tbk. Artinya pada tahun tersebut perusahaan memiliki nilai total aset tertinggi sepanjang periode penelitian yakni sebesar Rp 69.097.219.000.000,- (mencapai 69 trilyun rupiah) dan dikategorikan sebagai perusahaan besar. Nilai rata-rata (mean) > nilai standar deviasi artinya data ukuran perusahaan bersifat homogen.

Evaluasi Outer Model

Berdasarkan Tabel 2, pada variabel Struktur Kepemilikan, terlihat *Outer Weight* dari indikator Kepemilikan Asing (KA) sebesar -0.668 yang berarti data tidak valid, sehingga indikator Kepemilikan Asing (KA) harus dihapuskan supaya menjadi valid.

Tabel 2. Indicator Weight

No	Variabel	Dimensi	P-Value	VIF	Outer Loading	
1	Transaksi Pihak Berelasi	Y	RPTU	<0.001	0.000	1.000
			RPTP	<0.001	0.000	1.000
2	Struktur Kepemilikan	X1	KA	<0.001	1.019	-0.668
			BO	<0.001	1.019	(-0.657)
3	Ukuran Perusahaan	X2	UP	<0.001	0.000	1.000

Sumber: Diolah WarpPLS 7.0

Setelah indikator kepemilikan asing pada tabel 2 dihapuskan dengan alasan *outer loadingnya* <0.5 dan tidak signifikan, maka pada tabel 3 menunjukkan hasil bahwa semua dimensi dari berbagai variabel diterima, Demikian model yang dibentuk sudah sesuai fit serta layak uji pada tahap hipotesis. (lihat tabel 3)

Tabel 3. Indicator Weight

No	Variabel	Dimensi	P-Value	VIF	Outer Loading	
1	Transaksi Pihak Berelasi	Y	RPTU	<0.001	0.000	1.000
			RPTP	<0.001	0.000	1.000
2	Struktur Kepemilikan	X1	BO	<0.001	1.019	1.000
3	Ukuran Perusahaan	X2	UP	<0.001	0.000	1.000

Sumber: Diolah WarpPLS 7.0

Evaluasi Inner Model

Berdasarkan table 4 menunjukkan bahwa nilai *R-Squared* variabel transaksi pihak berelasi sebesar 0.030 atau 3% dan dapat dikategorikan bahwa variabel transaksi pihak berelasi dapat mempengaruhi secara lemah. Lalu untuk nilai *adjusted R-Squared* sebesar 0.021 atau 2,1% yang dapat diartikan dibawah 0,25 sebagai model lemah, dan berdasarkan uji *Q-Squared* menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance* sebesar 0.033 berarti bahwa variabel transaksi pihak berelasi memiliki validitas prediktif yang kecil.

Tabel 4. R-Square dan Adjusted R Square

Variabel Endogen	R2	Adj. R2	Q2	Kesimpulan
Transaksi Pihak Berelasi	0.030	0.021	0.033	Lemah

Sumber : Diolah WarpPLS 7.0

Effect size merupakan evaluasi seberapa besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. *Effect size* memiliki pengaruh yang besar jika nilainya >0,35. *Effect size* memiliki pengaruh sedang jika nilainya >0,15, dan memiliki dampak kecil jika *effect sizenya* >0,02. Berdasarkan nilai *effect size* pada tabel 5 maka dapat diketahui bahwa variabel struktur kepemilikan memiliki pengaruh yang kecil sebesar 0,029. Maka dapat diartikan bahwa variabel struktur kepemilikan mempengaruhi variabel transaksi pihak berelasi sebesar 2,9% dan sisa 97,1% yang dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Nilai *effect size* pada tabel 5 dari variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang kecil sebesar 0,001 maka bisa diartikan bahwa variabel ukuran perusahaan mempengaruhi transaksi pihak berelasi sebesar 0,1% dan sisa sebesar 99,9% yang dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Tabel 5. Effect Size

Kriteria	Variabel Endogen	SK	UP
<i>Effect Size</i>	Transaksi Pihak Berelasi	0,029	0,001

Sumber : Diolah WarpPLS 7.0

Berdasarkan hasil uji *Goodness Of Fit* pada tabel 6 menunjukkan bahwa telah memenuhi kriteria yang ditentukan dan dapat diterima, namun nilai *P Value* pada *Average R-Square* tidak memenuhi kriteria yaitu sebesar 0.164 dapat diartikan bahwa model tetap terukur meskipun nilai *Average r-Square* >0,05 dengan *confirmatory variabel latent* yang dapat dilihat pada *outer loadings* dan *path coefficient*

Tabel 6. Goodness Of Fit

Kriteria	Indeks	P-Value	Kriteria	Kesimpulan
<i>Average Path Coefficient</i> (APC)	0.101	0.034	P<0,05	Diterima
<i>Average R-Square</i> (ARS)	0.030	0.164	P<0,05	Tidak Diterima
<i>Average Block VIF</i> (AVIF)	1.002		<=5, Idealnya <=3.3	Diterima

Sumber : Diolah WarpPLS 7.0

Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan

Tabel 7. Uji Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	<i>Path Coefficient</i>	<i>P-value</i>	Kesimpulan
H1	SK □RPT	0,170	0,006	H1 Diterima
H2	UP □RPT	0,032	0,322	H2 Ditolak

Sumber : Diolah (WarpPLS 7.0)

Hipotesis 1 (H1)

Berdasarkan hasil Uji hipotesis pada tabel 7 terlihat bahwa *path coefficient* Hipotesis 1 (H1) sebesar 0.170. Hal ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan memiliki hubungan positif terhadap transaksi pihak berelasi. Nilai *P-Value* pada variabel struktur kepemilikan sebesar 0.006 <0.05. Disimpulkan bahwa struktur kepemilikan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap transaksi pihak berelasi. Jadi semakin tinggi struktur kepemilikan maka semakin banyak terjadinya transaksi pihak berelasi. Demikian juga sebaliknya semakin rendah Struktur kepemilikan semakin rendah terjadi transaksi pihak berelasi. Dengan demikian H1 diterima.

Hasil analisis statistik deskriptif membuktikan bahwa Struktur kepemilikan *blockholders ownership* (BO) mempengaruhi transaksi pihak berelasi. Dalam Tabel 1 memperlihatkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari pada nilai mean (rata-rata). Artinya penyimpangan data tidak terlalu besar, sebaran data baik atau data bersifat homogen,

sehingga dapat disimpulkan Struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap *Related Party Transactions*.

Rata-rata kepemilikan saham *blockholder* pada perusahaan *consumer non cyclicals* sepanjang periode penelitian cukup tinggi yaitu mencapai 0,58 atau rata-rata diatas 50%. Semakin besar struktur kepemilikan saham, semakin tinggi keterlibatan (kendali) pemegang saham dalam pengambilan keputusan operasional perusahaan, maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya transaksi pihak berelasi. Hal ini memberikan peluang kepada pemegang saham mayoritas untuk dapat melakukan tindakan ekspropriasi yang bertujuan mendapatkan keuntungan secara pribadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Natalia & Nurvita (2017) dan Supatmi & Widawati (2021)

Hipotesis 2 (H2)

Berdasarkan hasil Uji hipotesis pada tabel 7 terlihat bahwa *path coefficient* Hipotesis 2 (H2) sebesar 0.032. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki hubungan positif terhadap transaksi pihak berelasi, sementara itu *P-Value* pada variabel ukuran perusahaan sebesar $0.322 > 0,05$. Dapat disimpulkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap transaksi pihak berelasi. Dengan demikian H2 ditolak

Hasil uji hipotesa membuktikan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan atau tidak melakukan transaksi pihak berelasi. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki aset yang besar tidak membutuhkan transaksi antar pihak berelasi dengan jumlah yang besar karena perusahaan yang memiliki aset yang besar dapat mengelola aktivitas operasional dengan baik dan bebas menentukan dengan siapa perusahaan akan melakukan transaksi. Transaksi pihak berelasi dapat dilakukan oleh setiap perusahaan. Keputusan untuk melakukan transaksi pihak berelasi adalah kebijakan pihak manajemen tanpa mempertimbangkan besar kecilnya aset. Pihak manajemen akan lebih waspada terhadap tindakan ekspropriasi yang mungkin terjadi yang bisa menyebabkan rugi atau penurunan aset perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andrikopoulos et al., (2021) dan Wijaya, et.al.,(2011) Semakin besar Perusahaan semakin disorot publik, sehingga lebih berhati-hati dalam menjalankan aktivitas operasional termasuk melakukan RPT

SIMPULAN

Struktur kepemilikan berpengaruh terhadap transaksi pihak berelasi pada perusahaan sub-sektor *consumer non-cyclicals* periode 2018-2022. Hal ini dikarenakan kepemilikan saham *blockholder* perusahaan sub-sektor *consumer non-cyclical* sepanjang periode penelitian cukup tinggi, rata-rata 58%. Pemegang saham terbesar (*Blockholder ownership*) memiliki kendali atas perusahaan sehingga mempengaruhi keputusan dalam bertransaksi dengan pihak berelasi.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap transaksi pihak berelasi pada perusahaan sub-sektor *consumer non-cyclicals* periode 2018-2022. Keputusan untuk memilih *affiliated firm* adalah kebijakan manajemen tanpa harus mempertimbangkan besar kecilnya ukuran perusahaan.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu kemampuan variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen sangat kecil. Terlihat dari Nilai *effect size* variabel eksogen. Transaksi pihak berelasi dipengaruhi struktur kepemilikan hanya sebesar 2,9% dan dipengaruhi ukuran perusahaan hanya 0,1%. Selebihnya 97,1% dan 99,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel eksogen penelitian. Nilai uji *R-Square* pada penelitian ini tergolong lemah sehingga menunjukkan model statistik penelitian yang lemah. Banyaknya perusahaan sub sektor *consumer non-cyclicasl* tidak memiliki transaksi pihak berelasi sehingga semakin memperkecil sampel data yang digunakan.

SARAN

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu menggunakan variabel eksogen lain, misal komite audit dan komisaris independen. Perlu mempertimbangkan untuk menambah kepemilikan asing dengan kepemilikan institusional untuk memperkuat nilai *R-Square*

Melakukan riset pada sektor bisnis lain, selain sektor *consumer non cyclicals* yang lebih banyak memiliki transaksi pihak berelasi misal seperti perusahaan elektronik dsb.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. A. (2019). Pengaruh Pajak, Multinasionalitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung*, 0(April), 53–66.
- Agustinah, R., Sumarno, M., & Mubarak, A. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Hak Arus Kas, Dan Disclosure of Rpt Terhadap Transaksi Pihak Berelasi. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 2(2), 91–109. <https://doi.org/10.24905/mlt.v2i2.1294>
- Andrikopoulos, A., Merika, A., Merikas, A., & Sigalas, C. (2021). *Transaksi pihak berelasi dan prinsipal-prinsipal konflik di perusahaan publik : Bukti dari industri pelayaran maritim*. 1–45.
- Astri Sari, N., Budi Artinah, dan, & Artiel, S. (2018). Faktor Penentu Transaksi Pihak Berelasi: Struktur Kepemilikan dan Tingkat Pengungkapan. *Spread*, 8(2), 71–78. <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/index>
- Ayuningtyas, D., & Diyanty, V. (2017). Negative Entrenchment Effect of Business Group Conglomerates on Selling and Purchasing Related Party Transactions. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 19(3), 415–426. <https://doi.org/10.14414/jebav.v19i3.480>
- Bendickson, J., Muldoon, J., Liguori, E. W., & Davis, P. E. (2016). Agency theory: background and epistemology. *Journal of Management History*, 22(4), 437–449.
- Boateng, A., & Huang, W. (2017). Multiple Large Shareholders, Excess Leverage and Tunneling: Evidence from an Emerging Market. In *Corporate Governance: An International Review* (Vol. 25, Issue 1). <https://doi.org/10.1111/corg.12184>
- Ermad M.J, Umar, Z., & Suendra, D. A. (2022). Komisaris Independen dalam Memoderasi Kepemilikan Institusional Terhadap Penjualan Pihak Berelasi. *Jurnal EMT KITA*, 6(1), 35–42. <https://doi.org/10.35870/emt.v6i1.486>
- Felix, & Hanna. (2020). The Effect of Governance, Disclosure Levels, and Audit Quality Toward The Magnitude of Related Party Transaction. *Klabat Accounting Review*, 1(1), 1–13.
- Ginting, D. B., Triadiarti, Y., & Purba, E. L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, Debt Covenant Dan Intangible Assets Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015 – 2017). *JAKPI - Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 7(2), 32. <https://doi.org/10.24114/jakpi.v7i2.18155>
- Haryono, S. A., Fitriany, F., & Fatima, E. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 119–141. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.07>

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure 3 J. Fin. Econ. 305 (1976). *Economic Analysis of the Law*, H. MECKLING Copyright © 2003 by Blackwell Publishing Ltd, 162–176.
- Makhdalena, M. (2018). Pengaruh Blockholders Ownership, Firm Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 18(3), 277–292. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2014.v18.i3.136>
- Marisya & Sukma (2020). Konsep Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.697>
- Natalia, J., & Nurvita, T. (2017). Pengaruh Blockholder Ownership, Pertumbuhan, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang. *Jurnal Esensi*, 20, 1–476.
- Nurkhin, A., Wahyudin, A., & Fajriah Aenul Septiani, A. (2017). Nilai Perusahaan Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, 8(1), 1–227.
- Panda, B., & Leepsa, N. M. (2017). Agency theory: Review of theory and evidence on problems and perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance*, 10(1), 74–95. <https://doi.org/10.1177/0974686217701467>
- Purba, J. T., Ermaya, H. N. L., & Ajengtiyas, A. (2020). Determinasi Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi Berdasarkan Psak No.7 Tahun 2018. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(1), Press. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v6i1.1849>
- Rahadi. D. R. (2023). *Pengantar Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. *Lentera Ilmu Madani*, <https://www.researchgate.net/publication/372827232>
- Shodiq, J., Widjajanti, K., & Rusdianti, E. (2017). Determinan Keputusan Transfer Pricing (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011 S.D. 2014). *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 85. <https://doi.org/10.26623/jreb.v10i2.1131>
- [Sholihin, M & Ratmono, D. \(2013\)](#), *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 : untuk hubungan nonlinier dalam penelitian sosial dan bisnis*, Yogyakarta : Andi Offset
- Supatmi, S., & Widawati, E. (2021). Blockholders Ownership dan Transaksi Pihak Berelasi pada Industri Manufaktur. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 107–118. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5941>
- Supatmi, S., & Wukirasih, K. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Transaksi Pihak Berelasi. *Owner*, 6(2), 1398–1411. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.798>
- Thai, Benjamin Y., Xiang Liu, dan Jian Min Liu, (2007), Related-party Transactions, Corporate Performance, and The Efectivenes of Corporate Governance Mechanism : Evidence from China Stock Market, *Journals of International Businee and Economics*
- Utama, C. A. (2015). Penentu Besaran Transaksi Pihak Berelasi: Tata Kelola, Tingkat Pengungkapan, Dan Struktur Kepemilikan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 11(1), 37–54. <https://doi.org/10.21002/jaki.2015.03>

Wijaya, D. S., Supatmi, & Widi, Y. (2011). Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Related Party Transaction. *Jurnal Bisnis & Ekonomi*, 9(1), 77–88.

Wulandari, T. R., & Setiawan, D. (2023). Ownership concentration, foreign ownership and tunneling in Indonesia. *Rajagiri Management Journal*, 17(1), 21–36.
<https://doi.org/10.1108/ramj-12-2020-0068>